

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN MATA KULIAH
PRAKTIKUM KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FE UNY**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :
ACEP SAIFUDIN
11404244028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN MATA KULIAH
PRAKTIKUM KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FE UNY**

**Disusun Oleh:
ACEP SAIFUDIN
NIM 11404244028**

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Pembimbing


Tejo Nurseto, M.Pd

NIP 197403242001121001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN MATA KULIAH
PRAKTIKUM KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FE UNY**

Disusun Oleh:

ACEP SAIFUDIN

NIM 11404244028

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2016.

Tim Penguji

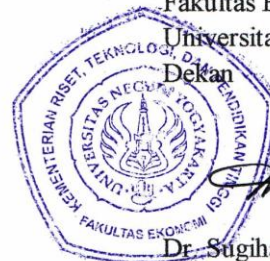
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs Suwarno, M.Pd	Ketua Penguji		13-07-2016
Tejo Nurseto, S.Pd., M.Pd	Sekretaris Penguji		13-07-2016
Dr. Dra. Endang Mulyani, M.Si	Penguji Utama		12-07-2016

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Acep Saifudin

NIM : 11404244028

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

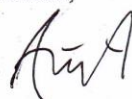
Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah
Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya
Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan
Ekonomi FE UNY

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Penulis,



Acep Saifudin
NIM 11404244028

MOTTO

*“Belajarlal mengalah sampai tak seorangpun bisa mengalahkanmu dan
belajarlal merendah sampai tak seorangpun bisa merendahkanmu”*

(Gobind Vashdev)

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karyaku ini kepada:

Ibuku Haryanti yang tak henti-hentinya mendoakanku dan memberi motivasi untukku.

Bapakku Sigit Widada, yang telah bersusah payah membiayai kuliahku semoga bapak bangga dengan karya ku ini.

Untuk semua sahabatku yang telah memberi semangat untukku

Untuk kakakku yang setiap hari memberiku semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN MATA KULIAH
PRAKTIKUM KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FE UNY**

**Oleh :
ACEP SAIFUDIN
11404244028**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) pengaruh persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNY, (2) mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNY, dan (3) mengetahui persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNY.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Variabel penelitian ini adalah persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan, lingkungan teman sebaya, dan keputusan berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNY angkatan 2011 sebanyak 56 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,012 kurang dari 0,05. (2) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,007 kurang dari 0,05. (3) persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,000 kurang dari 0,05. Nilai R^2 sebesar 0,508 ini berarti 50,8% keputusan berwirausaha dijelaskan oleh persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan 49,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan, Lingkungan Teman Sebaya, Keputusan Berwirausaha.*

**THE EFFECT OF PERCEPTIONS LEARNING OF THE
ENTREPRENEURSHIP PRACTICUM COURSE AND THE PEER
ENVIRONMENTS ON THE ENTREPRENEURIAL DECISIONS AMONG
STUDENTS OF ECONOMICS EDUCATION, UNY**

**By:
ACEP SAIFUDIN
11404244028**

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the effect of perceptions learning of the entrepreneurship practicum course on the entrepreneurial decisions among students of Economics Education, Faculty of Economics (FE), Yogyakarta State University (YSU); (2) the effect of the peer environments on their entrepreneurial decision; and (3) the effect of perceptions learning of the entrepreneurship practicum course and the peers environment on their entrepreneurial decisions.

This was an ex post facto study. The research variables were the perceptions of the learning of the entrepreneurship practicum course, the peer environments, and the entrepreneurial decisions. The research population comprised students of Economics Education, FE, YSU, of the 2011 admission year with a total of 56 students. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data analysis method was multiple regression analysis.

Based on the results of the study, the conclusions are as follows. (1) The perceptions of the learning of the entrepreneurship practicum course have a positive effect on the entrepreneurial decisions, indicated by a significance value of 0.012, less than 0.05. (2) The peer environments have a positive effect on the entrepreneurial decisions, indicated by a significance value of 0.007, less than 0.05. (3) The perceptions of the learning of the entrepreneurship practicum course and the peer environments have a positive effect on the entrepreneurial decisions, indicated by a significance value of 0.000, less than 0.05. The value of R^2 is 0.508, showing that 50.8% of the entrepreneurial decisions are accounted for by the perceptions of the learning of the entrepreneurship practicum course and the peer environments. Meanwhile, 49.2% are accounted for by other factors not under study.

Keywords: *Perceptions of the Learning of the Entrepreneurship Practicum Course, Peer Environments, Entrepreneurial Decisions*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karuniaNya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UNY yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Tejo Nurseto, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Dr. Dra. Endang Mulyani, M.Si, selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs Suwarno, M.Pd, selaku ketua penguji yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah serta sumbangsih dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi, khususnya teman-teman angkatan 2011 kelas B yang telah menjadi sahabat yang baik dalam masa perkuliahan. Saya akan selalu merindukan kalian, semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis senantiasa menantikan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk bahan perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Penulis



Acep Saifudin
NIM. 11404244028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan	8
a. Pengertian Persepsi	8
b. Pengertian Pembelajaran	9
c. Tujuan Belajar	12
d. Prinsip-prinsip Belajar	13

e. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	15
f. Pengertian Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan	17
2. Lingkungan Teman Sebaya	19
a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya	19
b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya	23
c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya	25
3. Keputusan Berwirausaha	25
a. Pengertian Pengambilan Keputusan	25
b. Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan	27
c. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan	28
d. Pengertian Kewirausahaan	32
e. Karakter, Sikap dan Perilaku Wirausaha	34
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berfikir	40
D. Paradikma Penelitian	42
E. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Variabel Penelitian	44
D. Definisi Operasi	45
1. Persepsi Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	45
2. Lingkungan Teman Sebaya	46
3. Keputusan Berwirausaha	46
E. Populasi dan Sampel Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Penelitian	48
H. Pengujian Instruman	50
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	53
I. Teknik Analisis Data	54

1. Statistika Diskriptif.....	54
2. Uji Prasyarat Analisis	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Linieritas Data	55
c. Uji Kolonearitas Data	55
d. Uji Heterokedastisitas	56
3. Uji Hipotesis	56
a. Persamaan Garis Regresi dua Prediktor.....	57
b. Koefisien Determinan	57
c. Uji Simultan (Uji F).....	57
d. Uji Parsial (Uji T).....	58
e. Uji SE dan SR.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data Umum	60
1. Persepsi Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	60
2. Lingkungan Teman Sebaya	62
3. Keputusan Berwirausaha	64
4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	66
B. Uji Prasyarat Analisis	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Linieritas	68
3. Uji Kolinieritas	69
4. Uji Heterosedastisitas	69
C. Uji Hipotesis Penelitian	69
1. Persamaan Garis Regresi	70
2. Koefisien Determinan.....	70
3. Uji Simultan (Uji F)	71
4. Uji Parsial (Uji T).....	72
5. Uji SE dan SR	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran Penelitian.....	79
C. Keterbatasan Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Angket	49
2. Skor Alternatif Jawaban	50
3. Validitas dan Reliabilita X1	52
4. Validitas dan Reliabilita X2.....	53
5. Hasil Validitas dan Reliabilia	54
6. Identifikasi Katagori Kecenderungan Variabel Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan.....	61
7. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Teman Sebaya	63
8. Identifikasi Kategori Keputusan Berwirausaha	65
9. Statistik Dikriptif Variabel Penelitian	66
10. Hasil Uji Normalitas.....	67
11. Hasil Uji Linieritas	68
12. Hasil Uji Kolinieritas.....	69
13. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
14. Ringkasan Hasil Uji Regresi	70
15. Koefisien Determinasi (R^2).....	71
16. Hasil Uji SE dan SR	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradikma Penelitian	42
2. Diagram Lingkaran Persepsi Tentang Pemelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	62
3. Diagram Lingkaran Variabel Lingkungan Teman Sebaya	64
4. Diagram Lingkaran Variable Keputusan Berwirausaha	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	87
2. Data Uji Coba Hasil Validitas dan Reliabilitas	94
3. Data Hasil Penelitian.....	102
4. Diskripsi Data Penelitian.....	107
6. Uji Normalitas.....	109
7. Uji Linieritas	110
8. Uji Kolinieritas.....	112
9. Uji Heterokkedastisitas.....	113
10. Hasil Analisis Data.....	114
11. Hasil SE dan SR.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship* akan semakin digalakkan diperguruan tinggi agar lulusan perguruan tinggi mampu mandiri. Pendidikan kewirausahaan diharapkan bisa menyiapkan mahasiswa untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Upaya tersebut perlu dilakukan untuk mengatasi pengangguran terdidik yang terus meningkat.

Pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya diadakan di dalam kelas berbentuk perkuliahan saja, melainkan harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk merasakan secara langsung bagaimana sulitnya memulai suatu usaha baru, menjalankan, serta memperoleh kesempatan berusaha. Teori yang diberikan didalam perkuliahan haruslah dapat diaplikasikan oleh mahasiswa saat pembelajaran maupun saat setelah proses pembelajaran praktikum kewirausahaan selesai. Terkait dengan hal itu diseluruh program studi di Universitas Negeri Yogyakarta sudah ada mata kuliah kewirausahaan dimana mahasiswa menjadi tahu bagaimana berwirausaha. Mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa menjadi wirausaha dan mengambil keputusan untuk berwirausaha.

Dalam proses pembelajaran, lingkungan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang penting, karena setiap mahasiswa selalu berinteraksi dengan individu lain baik di lingkungan tempat tinggal,

lingkungan belajar, maupun lingkungan masyarakat yang biasanya merupakan individu lain yang sebaya

Harlock (2011:213) menyatakan bahwa “Pengaruh teman sebaya dapat tercermin dalam sikap, pembicaraan, minat, penampilan, pengambilan keputusan, dan perilaku yang lebih besar daripada pengaruh keluarga”. Sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa untuk menumbuhkan jiwa seorang wirausaha pada mahasiswa, lingkungan sebaya ini haruslah diperhatikan karena dengan dukungan positif dari keluarga dan lingkungan teman sebaya maka pengaruh pengambilan keputusan untuk berwirausaha akan meningkat.

Masih banyaknya jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi adalah karena lulusan perguruan tinggi yang notabennya mempunyai kemampuan dalam keilmuan yang lebih tinggi masih banyak berperan sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada pencipta lapangan kerja (*job creator*). Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh perguruan tinggi terlalu berorientasi kebidang akademik sehingga lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukan lulusan yang siap menciptakan pekerjaan.

Pada kegiatan perkuliahan khususnya Perguruan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta sering diidentikkan dengan kegiatan bersifat *text book* yang dimana dalam jumlah pembelajaran yang dijalani oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana masih didominasi dengan pembelajaran didalam kelas dengan kata lain kegiatan pembelajaran tersebut masih

didominasi dalam pengembangan ranah kognitif saja sedangkan pembelajaran praktikum kewirausahaan sangat dituntut untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bentuk pembelajaran, baik dikelas ataupun praktik nyata dilapangan agar mahasiswa mempunyai pengalaman nyata tentang aplikasi teori kewirausahaan yang diperoleh, maka pembelajaran praktikum kewirausahaan diharapkan juga menumbuhkan minat bahkan keputusan berwirausaha, selain itu pembelajaran praktikum kewirausahaan ini haruslah memberikan pengalaman nyata tentang kewirausahaan secara umum.

Universitas telah berupaya memberikan fasilitas penunjang untuk mengembangkan kemampuan wirausaha, terbukti dengan adanya laboratorium yang dimiliki oleh Universitas Negeri Yogyakarta dan juga adanya pameran gelar produk pada tiap perkuliahan praktikum kewirausahaan, namun dalam melaksanakan kegiatan praktik mahasiswa terlihat kurang aktif hanya beberapa orang saja yang produktif dan kebanyakan merasa terbebani oleh setiap kegiatan praktik yang dilakukan dalam proses pembelajaran praktikum kewirausahaan. Hal ini terbukti dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung hanya terdapat beberapa orang saja yang berperan aktif dan kreatif, kebanyakan hanya mengikuti dan bertumpu pada orang lain bahkan tidak asing lagi bahwa sebagian dari mahasiswa hanya bercanda gurau bahkan bermain game saat pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh pada saat pameran gelar produk, hanya kurang dari setengahnya saja dari anggota tim yang aktif dan kreatif. Lebih dari

sebagian dari anggota hanya bertumpu pada yang lain ini bisa dilihat langsung saat mereka memaparkan produk yang akan dikeluarkan saat akan diadakan pameran gelar produk, sebagian besar hanya mengikuti anggota yang aktif dan bahkan ada yang belum paham sama sekali tentang apa yang akan dibuat.

Harapan terhadap munculnya *entrepreneur* dari kalangan mahasiswa ini merupakan suatu solusi yang relevan untuk diwujudkan karena tingginya jumlah pengangguran di kalangan alumni perguruan tinggi ditakutkan akan terus meningkat, jika lembaga pendidikan tinggi tidak melakukan upaya peningkatan kompetensi mahasiswa di bidangnya dan menyesuaikan dengan kebutuhan di dunia usaha. Begitu besarnya peran kewirausahaan dalam rangka mengurangi pengangguran maka keberadaan perguruan tinggi diharapkan dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang sekaligus menjalankan peranannya sebagai agen pembaharu (*agen of change*) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **“Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY”** sebagai usulan judul tugas akhir skripsi yang akan diajukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Masih rendahnya kemampuan mahasiswa untuk mengaktualisasikan ketrampilan berwirausaha yang diperoleh dibangku perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagian mahasiswa nampak pasif dalam proses pembelajaran praktikum kewirausahaan yang dilakukan dalam kelas maupun praktik dilapangan.
3. Mata kuliah yang mendukung tumbuhnya semangat untuk memutuskan berwirausaha masih kurang.
4. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan praktik kewirausahaan, namun dalam praktiknya masih banyak mahasiswa yang merasa terbebani dan kurang antusias.
5. Terdapat beberapa mahasiswa yang tergantung dalam hal-hal negatif dengan teman sebaya, seperti bercanda saat proses pembelajaran, jarang memperhatikan dosen, dan lain sebagainya.
6. Masih kurangnya wawasan pengetahuan tentang arti pentingnya pengaruh lingkungan teman sebaya, baik dari bangku perkuliahan ataupun keluarga.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan antara persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan

berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2011.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh persepsi tentang pembelajaran praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY ?
2. Bagaimanakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY?
3. Bagaimanakah pengaruh persepsi tentang praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY.
2. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY.
3. Pengaruh persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1) Secara teoritis

- a. Memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berwirasuaha.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan masukan apabila akan dikembangkan untuk penelitian yang lebih lanjut.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan model pembelajaran praktikum yang sesuai dengan keadaan saat ini guna menumbuhkan semangat berwirausaha, serta sebagai sarana pengaplikasian dilapangan atas ilmu yang diterima di bangku perkuliahan.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa agar mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan keputusan untuk hal pekerjaan sebelum lulus kuliah ataupun setelah lulus kuliah.

c. Bagi Orang tua

Memberikan masukan bagi orang tua untuk selalu memperhatikan pendidikan anak agar mampu bersaing di dunia kerja dan dunia usaha yang semakin ketat di era globalisasi seperti sekarang ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan

a. Pengertian Persepsi

Menurut Ruch dalam Hendra Hadiwijaya (2011: 223) “persepsi adalah suatu petunjuk tentang proses indrawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang berstruktur dan bermakna pada situasi tertentu”. Sedangkan menurut Sugihartono dkk (2007: 7) berpendapat bahwa penginderaan (sensasi) adalah “proses masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia”. Setelah stimulus masuk ke dalam indra manusia maka otak akan menterjemahkan stimulus tersebut. Persepsi merupakan “proses untuk menterjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk ke dalam alat indra.

Slameto (2010: 102) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses yang berhubungan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Pendapat Slameto didukung oleh pendapat Fauzi (Aidia Fitria, Daharnis, dan Dina Sukma, 2013: 203) yang mengungkapkan bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak individu.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 9) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain :

- 1) Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang
- 2) Kebutuhan seseorang
- 3) Kesenangan atau hobi seseorang
- 4) Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui panca indra yang di terjemahkan secara berstruktur dan bermakna pada situasi tertentu.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam buku psikologi pendidikan menurut Nana Sudjana (2005:20) “Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Sementara menurut Nasution (2005:35) mendefinisikan “Pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar”. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Belajar merupakan aktivitas yang penting untuk mencapai dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya suatu kegiatan belajar yang baik, terjadi perubahan pada diri peserta didik kearah yang lebih baik, oleh karena itu dapat dipastikan bahwa setiap orang memerlukan kegiatan belajar di dalam hidupnya, hanya saja orang tidak menyadari hal tersebut. Belajar dilakukan orang di mana saja dan kapan saja, sebab kegiatan belajar berkaitan dengan upaya individu untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya.

Sugihartono,dkk (2007:20) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu pembelajaran kuantitatif, pembelajaran institusional dan pembelajaran kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diartikan secara kuantitatif pembelajaran merupakan penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik baiknya, Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai tehnik mengajar untuk berbagai macam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual, tehnik mengajar yang dilakukan harus selalu disesuaikan dengan tipikal murid agar pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran, secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa saja tetapi guru juga melibatkan siswa dalam aktifitas belajar yang efisien dan efektif.

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan,menurut Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interksi dengan lingkunganya”. Ngalm Purwanto (2006:84) mengemukakan “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri

sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaiaan, atau suatu pengertian”. Sedangkan Oemar Hamalki (2004: 83) berpendapat bahwa, “belajar merupakan suatu proses dan bukan semata-mata hasil yang hendak dicapai”. Menurut Dalyono (2007:49) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya.

Definisi belajar menurut Muhibbin Syah (2011: 65) adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku terhadap organisme tersebut yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dan mempengaruhi organisme”.

Dari berbagai pendapat di atas, pada dasarnya memberikan pengertian yang sama yaitu seorang yang dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang merupakan kemampuan diri hasil pengalaman. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dan wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan-perubahan dalam belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan sebagainya.

Perubahan tersebut dapat berupa hasil yang baru atau perbaikan terhadap hasil yang telah diperoleh.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan hasil belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru. Diharapkan tujuan belajar ini dapat tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008: 73). Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu

- 1) Tingkah laku terminal, kondisi-kondisi tes, ukuran- ukuran perilaku. Dari tujuan yang dipaparkan para ahli tersebut dapat ditarik pemahaman sebagai berikut tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- 2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- 3) Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa (2008).

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah melakukan kegiatan belajar, dari menerima materi, partisipasi peserta didik ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai peserta didik tersebut diukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, peserta didik tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga

mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar mereka bisa berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Dari pendapat di atas, tujuan dalam belajar mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan di sini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditunjukkan kepada peserta didik yang dijadikan sebagai obyek yaitu mereka diukur ketercapaiannya ketika telah selesai melakukan proses belajar saja, melainkan hal ini saling berkesinambungan antara peserta didik, pengajar serta komponen pembelajaran.

d. Prinsip-prinsip Belajar

Untuk menambah pengertian mengenai makna tujuan belajar dan lebih melengkapi arti pembelajaran, perlu dikemukakan juga prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain: Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusuawi dan kelakuanya. Menurut Sardiman (2003: 24) “Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalami sendiri”.

Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa dari jenjang pendidikan akan membedakan tiap tingkat kematangan pola pikir. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau

dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan dengan adanya percobaan percobaan ini akan menumbuhkan pengalaman baru dan cara-cara baru yang lebih baik. Kemampuan belajar siswa harus di perhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan belajar yang bersifat teoritis. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti lebih mudah dan menarik untuk dipelajari daripada bahan yang kurang bermakna.

Prinsip-prinsip belajar yang lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 54) yaitu meliputi

- 1) Belajar senantiasa bertujuan yang berkenaan dengan pengembangan perilaku siswa.
- 2) Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu.
- 3) Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya pembentukan hubungan asosiasi dan melalui penguatan.
- 4) Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman berpikir kritis dan reorganisasi pengalaman.
- 5) Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru maupun secara tak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.
- 6) Belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu.
- 7) Belajar sering diharapkan kepada masalah dan kesulitan yang perlu dipecahkan.
- 8) Hasil belajar dapat ditransfer ke dalam situasi lain.

Dari prinsip-prinsip para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam belajar itu berlangsung selama seseorang masih hidup yang terjadi di mana

saja dan kapan saja yang dilakukan secara konsisten dan serius untuk mencapai hasil yang maksimal dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri.

e. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya kegiatan belajar, untuk lebih mendalam tentang faktor apa saja yang mempengaruhi belajar inilah kutipan para ahli, Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 162) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajar dapat bersumber pada diri siswa atau lingkungan siswa”. Faktor yang ada pada diri individu menyangkut yang pertama aspek jasmaniah yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan fungsi alat-alat tubuh serta fungsi panca indera, yang kedua aspek psikis, yang meliputi kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, kondisi afektif dari individu. Kondisi afektif berupa motivasi untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Menurut Muhibbin Syah (2006: 144) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri), yakni kondisi lingkungan di sekitar.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor di atas sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang berintelegensi kurang

atau rendah terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam dan sebaliknya, jadi karena adanya faktor-faktor tersebut maka muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan rendah.

Muhibbin Syah (2011: 171) membagi faktor internal menjadi kognitif, afektif dan psikomotor dan faktor eksternal menjadi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Untuk lebih memahami arti faktor tersebut maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga) Muhibbin Syah (2010: 171).

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkembangan kumuh (*show area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua faktor tersebut (eksternal dan internal) sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Apabila faktor tersebut berkorelasi positif, maka kegiatan belajar akan menjadi kondusif,

namun bila berkorelasi negatif, maka akan sangat mengganggu sekali yang mengakibatkan siswa sulit berkonsentrasi ketika sedang belajar.

f. Pengertian Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan

Mata kuliah praktikum kewirausahaan merupakan mata kuliah yang ada di jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang bertujuan membekali mahasiswa dalam hal membangun mental, jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan, dan melatih ketrampilan atau skill berwirausaha kemudian cakupan materi mata kuliah praktikum kewirausahaan meliputi pengembangan spirit atau jiwa dan karakter wirausaha, motifasi berprestasi, hakekat kewirausahaan, etika bisnis, tanggungjawab sosial, manajemen produksi, keuangan, pemasaran, SDM, peluang usaha, bussines plane, dan praktik berwirausaha.

Metode praktikum merupakan suatu cara penyajian bahwa pelajaran dan peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari dan sebagai salah satu mengajar dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melakukan suatu hasil percobaan kemudian hasil pengamatan itu disampaikan dikelas dan disampaikan kepada pengajar dikelas.

Menurut Hani Handoko (2011:14) “metode praktikum adalah suatu cara mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu fakta yang diperlukan atau ingin diketahui“. Atau dengan kata lain mendapatkan atau menemukan suatu konsep, mencapai suatu definisi

sampai mendapatkan detail-detail atau hukum-hukum melalui percobaan yang dilakukan dan membuktikan atau menguji kebenaran secara nyata tentang suatu konsep yang telah dipelajari.

Sementara menurut Zainal A. (2006:25) memberi pengertian bahwa “Metode praktikum adalah Proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari suatu materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya”. Sehingga dapat menjawab pertanyaan “bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang lebih baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Yang semuanya didapatkan melalui pengamatan induktif”. Praktikum merupakan bentuk pengajaran yang kuat untuk membelajarkan ketrampilan, pemahaman, dan sikap.

Dari uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan adalah bertujuan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha atau praktek mendirikan usaha baru serta mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha dan diharapkan tumbuh keputusan untuk berwirausaha dikalangan mahasiswa, sebagai aktifitas awal mahasiswa yang berminat menjadi wirausahawan baru yang handal. Dan dilihat secara kusus tujuan kewirausahaan adalah meningkatkan pemahaman dan penjiwaan kewirausahaan dikalangan mahasiswa agar mampu menjadi wirausahawan yang berwawasan jauh kedepan dan luas berbasis ilmu yang diperolehnya,

dapat mengenal pola pikir wirausaha serta meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran), memperkenalkan cara melakukan akses informasi dan pasar serta teknologi, cara membentuk kemitraan usaha, strategi dan etika bisnis, serta pembuatan rencana bisnis atau studi kelayakan yang diperlukan mahasiswa agar lebih siap dalam pengelolaan usaha yang sedang akan dilakukan.

Dari penjelasan Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi indikator Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan adalah materi yang diajarkan pada Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan, tugas individu, perencanaan usaha baru dan praktik memulai usaha baru. Indikator ini merupakan tolak ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan Terhadap Keputusan Berwirausaha.

2. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Ngalim Porwanto (2007:28) “lingkungan adalah meliputi semua kondisi kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *life processes* kita kecuali *gen-gen* dan bahkan *gen-gen* dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi *gen* yang lain”. Lingkungan ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan alam/luar, lingkungan dalam, dan lingkungan sosial/masyarakat.

Dari uraian diatas diketahui bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, terutama lingkungan sosial dalam masyarakat. Lingkungan sekolah, lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Tentang kelompok teman sebaya Vebrianto menyatakan "Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama". Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaandalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.

Kelompok Teman Sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Menurut Fuad Ihsan (2008:22) "Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur yang memiliki umur sepadan". Apabila kelompok tersebut melakukan penyimpangan, maka anggota lain juga akan menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Seseorang tidak peduli dianggap nakal karena bagi mereka penerimaan kelompoknya lebih penting, mereka tidak ingin kehilangan dukungan dari kelompok dan dikucilkan dari pergaulan teman sebayanya.

Menurut Umar Tirta Rahardja dan Ian Sulo (2005:181), Kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain: "Kelompok bermain pada masa kanak-kanak,

kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau geng yaitu kelompok anak nakal”.

Menurut Abu Ahmadi (2007:236), ada sejumlah unsur pokok dalam pengertian kelompok teman sebaya antara lain:

- 1) Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antara anggotanya adalah intim.
- 2) Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia status atau posisi sosial.
- 3) Istilah kelompok sebaya dapat menunjukan kelompok anak-anak, kelompok remaja, atau kelompok orang dewasa.

Teman sebaya mempengaruhi pikiran, perasaan, dan aspirasi anak maupun bagaimana cara ia memberi, menerima, menanti gilirannya serta menghadapi kekalahan . Selanjutnya anak akan memasuki lingkungan sekolah, dimana mereka akan mengenal guru, teman sebaya, orang dewasa lain, tugas disekolah dan lingkungan fisik yang berbeda dengan lingkungan rumah.

Manusia sebagai makhluk hidup selalu ingin berkembang. Keinginan manusia selalau tidak terbatas akan tetapi kemampuan manusia yang membatasi keinginan tersebut. Manusia memerlukan bantuan manusia lain untuk dapat berkembang. Keinginan untuk berkembang berlangsung mulai dari lahir sampai meninggal dunia, sehingga kebutuhan untuk mendapatkan bantuan itu juga berlangsung dari lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan seumur hidup itu berlangsung dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

“Kelompok sebaya merupakan institusi sosial kedua terpenting setelah keluarga, pentingnya peranan kelompok sebaya itu telah disadari

baik oleh orang tua maupun guru”(Vebriarto 2003:53). Anak memasuki kelompok sebaya secara alamiah bermula sejak dia memasuki kelompok permainan dengan anak-anak dilingkungan tetangga. Dengan memasuki sekolah, anak memasuki kelompok sebaya yang lebih besar, yaitu teman-teman sekelasnya. Pada masa remaja anak menghadapi kemungkinan pilihan kelompok teman sebaya yang bermacam-macam. Demikian pula setelah dewasa, individu dapat menjadi anggota bermacam-macam kelompok sebaya. Menurut Abu Ahmadi (2007:236), ada sejumlah unsur pokok dalam pengertian kelompok teman sebaya antara lain:

Unsur pokok dalam pengertian kelompok sebaya sebagai berikut:

- 1) Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim
- 2) Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status posisi sosial
- 3) Istilah kelompok sebaya dapat menunjukan kelompok anak-anak, kelompok remaja atau kelompok orang dewasa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok sebaya mula-mula terbentuk secara kebetulan. Dalam perkembangan selanjutnya masuknya seorang anak dalam suatu kelompok sebaya berdasarkan atas pilihan. Setelah anak masuk kebangku perkuliahan, kelompok sebayanya dapat berupa teman-teman seangkatannya, klik dalam jurusanannya, dan kelompok permainannya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Interaksi tersebut berupa interaksi dengan teman sebaya dilingkungan kampus ataupun lingkungan tempat tinggal.

b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Untuk lebih memahami dari fungsi lingkungan teman sebaya, kita lihat beberapa paparan para ahli mengenai fungsi dari lingkungan teman sebaya. Menurut Vebriarto (2005:182) Lingkungan Teman Sebaya itu mempunyai fungsi untuk “belajar bergaul dengan sesamanya”, yakni belajar memberi dan menerima dalam pergaulanya dengan sesama temannya. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa. Di dalam kelompok teman sebaya anak “mempelajari kebudayaan masyarakatnya”, melalui kelompok sebaya anak mempelajari bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita; informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.

Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan “mobilitas sosial”, anak-anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan bahkan kelas sosial atas. Melalui pergaulan didalam lingkungan kelompok sebaya itu anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkahlaku anak-anak dari golongan kelas menengah dan atas sehingga anak-anak dari status sosial kelas bawah memiliki motivasi untuk mobilitas sosial.

Didalam kelompok teman sebaya, anak dapat mempelajari “peranan sosial yang baru”, anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter

mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratis dalam kelompok sebaya, begitu juga sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang bersifat demokratis dapat pula mengenal suasana kehidupan yang bersifat otoriter. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh terhadap aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

Sedangkan Menurut Umar Tirtahardjo (2005;182) fungsi lingkungan teman sebaya adalah:

- 1) Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas
- 3) Memperkuat sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa
- 4) Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh-pengaruh kekuatan otoriter
- 5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak
- 6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita-cita, rasa, cara berpakaian, musik, jenis tingkah laku, dan sebagainya)
- 7) Memperluas cakrawala, pengetahuan anak sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman sebaya mempunyai fungsi sebagai tempat untuk belajar bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain, memperkenalkan kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang lebih luas, dan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang tidak didapat dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan seorang siswa untuk dapat menunjukkan kemampuan dirinya. Seorang siswa memiliki kesempatan banyak untuk berbicara secara intensif dengan teman sebayanya. Mahasiswa sadar bahwa dirinya dituntut untuk dapat

menyesuaikan dirinya dengan teman-teman lain dalam berkelompok meskipun beberapa saat tertentu mahasiswa kurang dapat memenuhi tuntutan kelompok tersebut. Dalam hubungan persahabatan maupun pertemanan, mahasiswa memiliki teman yang memiliki kualitas psikologi yang relatif sama dengan dirinya baik menyangkut sikap nilai dan kepribadian.

c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan Teman Sebaya dalam penelitian ini adalah lingkungan ditempat tinggal dan tempat belajar sebagian yang saling mengadakan interaksi yang di dalamnya terdapat dorongan dan dukungan yang mempengaruhi sikap dan tingahlaku seseorang. Dari penjelasan Lingkungan Teman Sebaya tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi indikator Lingkungan Teman Sebaya adalah interaksi yang dilakukan dilingkungan tempat tinggal maupun dilingkungan tempat belajar/kampus, keterlibatan individu dalam berinteraksi serta fungsi atau dukungan lingkungan teman sebaya. Indikator ini merupakan tolak ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Berwirausaha.

3. Keputusan Berwirausaha

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Sebelum memulai dengan mengemukakan definisi pengambilan keputusan, kiranya perlu disampaikan terlebih dahulu tentang pengertian keputusan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1124), “Keputusan adalah perihal yang berkaitan dengan putusan, segala putusan

yang telah ditetapkan(sesudah pertimbangan, dipikirkan , dsb)”,. Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atau pertanyaan-pertanyaan mengenai ‘apa yang harus dilakukan’ dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Keputusan itu sendiri merupakan unsur kegiatan yang sangat vital. Jiwa kepemimpinan seorang itu dapat diketahui dari kemampuan mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat. “Keputusan yang tepat adalah keputusan yang berbobot dan dapat diterima bawahan”(Ibnu Syamsi; 2003:3). Ini biasanya merupakan keseimbangan antara disiplin yang harus ditegakkan dan sikap manusiawi terhadap bawahan. Keputusan yang demikian itu juga dinamakan keputusan yang mendasarkan diri pada human relations

Pengambilan keputusan adalah suatu hal yang penting bagi individu maupun organisasi. Mengambil keputusan kadang-kadang mudah tetapi lebih sering sulit sekali. “Keputusan adalah sesuatu pilihan yang diambil di antara satu atau lebih pilihan yang tersedia” (Mardiyatmo, 2008: 111). Kemudahan atau kesulitan mengambil keputusan tergantung pada banyaknya alternatif yang tersedia. Semakin banyak alternatif yang tersedia, akan semakin sulit dalam mengambil keputusan.

Sejalan dengan pemikiran Mardiyatmo, Ating Tedjasutisna mengemukakan bahwa “keputusan adalah suatu proses memilih alternatif

tertentu dari beberapa alternatif yang ada”(2007: 133). Pengertian keputusan menurut Kotler(2002:212) adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pengambilan tindakan dan langkah setelah tindakan itu dilakukan. Dari ulasan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan pengertian pengambilan keputusan merupakan suatu pilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk tindakan selanjutnya digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Dengan kata lain keputusan berwirausaha merupakan langkah awal yang diambil sebelum melakukan tindakan/action untuk berwirausaha. Seseorang yang memilih berwirausaha memiliki sikap atau kepribadian yang unggul dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis keadaan yang diikuti dengan keberanian untuk mengambil keputusan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan sendiri.

b. Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan

Dalam suatu langkah pengambilan keputusan, hendaknya seseorang memiliki fungsi dan tujuan yang jelas agar semua langkah yang akan dilakukan mempunyai manfaat positif bagi diri sendiri ataupun orang lain dan berjalan terarah, untuk lebih jelasnya kita lihat pandangan dari para ahli, Menurut Hani Handoko (2011:10-11)

“Pengambilan keputusan sebagai sesuatu kelanjutan dari cara-cara pemecahan masalah memiliki fungsi pangkal permulaan dari semua aktifitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusi maupun

secara organisasional atau dengan kata lain awal dari suatu langkah yang akan ditetapkan sebagai tujuan akhir. Semua yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama”.

Sementara, tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan atas dua, yaitu tujuan yang bersifat tunggal. Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa hanya sekali diputuskan, tidak ada kaitanya dengan masalah lain. Tujuan yang bersifat ganda, tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih, yang sifatnya kotradiktif atau yang tidak bersifat kontraktif.

Dilihat dari fungsi dan tujuan diatas hendaknya sebagai penentu pengambilan keputusan harus memikirkan secara matang, karena keputusan itu sangat berpengaruh dengan masadepan seorang pengambil keputusan. Memilih alternatif-alternatif yang tersedia dan meminimalkan resiko sehingga fungsi dan tujuan ini dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

c. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan keputusan merupakan salah satu pengaruh kemana arah keputusan itu akan dijalankan, dalam menentukan keputusan hendaknya dasar-dasar pengambilan keputusan disaring dan pahami secara mendalam. Dasar-dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, tergantung dengan keadaan atau permasalahannya.

Menurut para ahli, salahsatunya George R. Terry, disebutkan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku adalah institusi, pengalaman, fakta, wewenang, rasional.

1) Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasar intuisi atau perasaan memiliki sifat subyektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasar intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan.

Kebaiukannya antara lain:

- a) Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan ini relatif lebih pendek.
- b) Untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan akan memberikan keputusan pada umumnya.
- c) Kemampuan pengambilan keputusan dari pengambilan keputusan itu sangat berperan, dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik

Kelemahannya antara lain:

- a) Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik
- b) Sulit mencari alat perbandingannya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya
- c) Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan sering kali diabaikan

2) Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasar pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperkirakan untung ruginya, baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Kerena pengalaman seseorang yang menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah dapat menduga bagaimana cara menyelesaikannya

3) Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solit, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

4) Wewenang

Pengambilan keputusan berdasar wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan:

Kelebihan antara lain:

- a) Kebanyakan penerimanya adalah bawahan, terlepas apakah penerimaan tersebut secara sukarela ataukah secara terpaksa
- b) Keputusan dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama
- c) Memiliki otantitas (otentik).

Kelemahannya antara lain:

- a) Dapat menimbulkan sifat rutinitas
- b) Mengasosiasikan dengan praktik diktatorial
- c) Sering mengatasi permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan

5) Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat obyektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut:

- a) Kejelasan masalah: tidak ada keraguan dan kekaburan masalah
- b) Orientasi tujuan: kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai
- c) Preferensi yang jelas: alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria
- d) Pengetahuan alternatif: seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya
- e) Hasil maksimal: pemilihan alternatif terbaik berdasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal

Dalam mengambil keputusan terdapat proses yang harus dijalani agar keputusan yang diambil tepat dan akurat. Proses mengambil keputusan yang dikemukakan oleh Mardiyatmo (2008: 114) “Pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif, pelaksanaan alternatif, evaluasi”.

Mengidentifikasi atau mengenali masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan pada dasarnya adalah proses pemecahan masalah yang menghalangi atau menghambat tercapainya tujuan. Agar masalah dapat dipecahkan, terlebih dahulu harus dikenali apa masalahnya.

Mencari alternatif pemecahan, setelah masalah dikenali maka dapat dilakukan pencarian terhadap alternatif-alternatif yang mungkin dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Memilih alternatif, setelah alternatif tersusun, barulah dapat dilakukan pilihan alternatif yang dapat memberikan manfaat, dalam arti dapat memecahkan masalah dengan cara paling efektif dan efisien. Pelaksanaan alternatif, setelah alternatif dipilih tiba saatnya melaksanakannya ke dalam bentuk tindakan. Ini langkah tindakan nyata yang akan dilakukan dengan jalan terbaik dari pilihan alternatif yang ada. Evaluasi, setelah alternatif dilaksanakan, bukan berarti proses pengambilan keputusan telah selesai. Pelaksanaan alternatif harus terus diamati, hal ini digunakan untuk mengontrol kebenaran yang ada dilapangan, apakah sesuai atau tidak dengan tujuan yang diharapkan.

Dari pendapat para ahli mengenai dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan dasar tersebut harus diketahui terlebih dahulu macam dan keadaan yang terjadi disaat keputusan itu diambil, untuk mendapatkan dasar yang kuat maka hendaklah seorang dalam mengambil keputusan mengumpulkan fakta yang ada, menggunakan rasio yang sehat, dan mencari wawasan dari seseorang yang lebih berpengalaman. Ini dilakukan untuk meminimalkan resiko yang akan terjadi setelah keputusan itu dilaksanakan.

d. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan (entrepreneur) pertama kali dikenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Prancis, Richard Cantillon. Menurutnya *entrepreneur* adalah “ *agent who buys means of production at certain in order to combine them*” dalam waktu yang tidak terlalu lama, ekonom Prancis lainnya, yaitu Jean Baptista Say menambahkan definisi Cantillon dengan konsep entrepreneur sebagai pemimpin. Say mengatakan bahwa entrepreneur adalah seseorang yang membawa orang lain bersama-sama untuk membangun organisasi produktif.

Istilah wiraswasta sering sekali dipakai tumpang tindih dengan istilah wirausaha. Wiraswasta berasal dari bahasa Sangsekerta. Wiraswasta terdiri dari tiga kata yaitu: Wira, Swa, dan Sta, yang artinya wira adalah unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwabesar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keunggulan watak, pelopor atau pengambil prakarsa. Swa artinya sendiri, dan Sta artinya berdiri. Wiraswasta diartikan sebagai keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Sumanto, 2008: 42-43).

Sedang wirausaha berasal dari kata wira dan usahawan. Usahawan diartikan sebagai orang yang berusaha dalam salah satu atau lebih dalam kegiatan perekonomian. Wirausahawan adalah orang yang berani dan sebagai teladan dengan sungguh-sungguh berjuang dalam kegiatan usaha atau perekonomian.

Menurut pendapat yang dikemukakan Suryana (2006:2-3) yaitu . “Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan berfikir kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencapai peluang dalam menuju sukses”. Proses kreatif dan inovatif hanya bisa dilakukan oleh

orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan

“Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha dan ide-ide barunya (Suryana, 2003:8)”.. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktifitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengkombinasian sumberdaya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Wirausaha cenderung memiliki sifat *avonturisme* atau selalu terdorong untuk melakukan hal-hal baru yang menantang dengan keyakinan yang dimilikinya untuk menentukan apakah seseorang akan menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) atau bukan adalah perbuatan dan tindakan bukan bawaan, bukan karena bakat, bukan karena sifat-sifatnya melainkan karena tindakan. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seorang yang memiliki visi dan intuisi yang realistis sekaligus seorang implementator yang handal dalam penguasaan detail-detail yang diperlukan untuk mewujudkan visi pribadi maupun organisasinya.

Seorang wirausahawan mempunyai kepekaan khusus terhadap peluang yang diciptakan melalui terobosan inovasi untuk mendapatkan nilai tambah (*added value*). Wirausaha tidak pernah menunggu peluang muncul, tetapi menciptakan adanya peluang dari pengamatan jeli terhadap

perubahan, yang dapat diterapkan secara sistematis dalam tindakan nyata berupa bentuk produk atau jasa yang dibutuhkan orang banyak.

Kewirausahaan memiliki manfaat dan potensi kerugian bagi orang yang memiliki dan mengamalkan sebagai wirausahawan. Manfaatnya adalah (Zemmerer dan Scarborough, 2002: 6-9):

- 1) Kesempatan untuk menentukan nasib sendiri
- 2) Kesempatan untuk membuat perbedaan
- 3) Kesempatan untuk mendapat laba yang besar
- 4) Kesempatan untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dan dihargai atas usaha-usaha yang dilakukan
- 5) Kesempatan untuk melakukan hal yang disukai dan mendapatkan kesenangan dalam melakukannya.

Sementara itu, potensi kerugiannya adalah (Zemmerer dan Scarborough, 2002: 10-12):

- 1) Ketidakpastian pendapatan
- 2) Resiko kehilangan seluruh investasi
- 3) Jam kerja yang lama dan harus kerja keras
- 4) Kualitas hidup yang rendah sampai bisnis benar-benar mapan
- 5) Tingkat stres yang tinggi
- 6) Tingkat tanggung jawab yang besar
- 7) Discouragement.

Dari pengertian-pengertian diatas tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi dalam kehidupan . visi tersebut biasanya berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu.

e. Karakteristik Sikap dan Perilaku Wirausaha

Karakteristik wirausaha pada umumnya terlihat pada waktu ia berkomunikasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan pada waktu menjalin hubungan dengan relasi bisnisnya. Seseorang wirausaha harus dapat bekerjasama dengan lingkungan, bersabung rasa, dan bertukar pikiran

degan kelompok organisasi, sehingga akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif. Kebiasaan- kebiasaan positif itu, misalnya adanya kerja keras, disiplin, mandiri, realistis, prestatif, dan komitmen tinggi merupakan karakteristik yang baik yang selalu perlu untuk dikembangkan.

Dari berbagai macam sumber, terdapat berbagai ciri sikap dan perilaku seorang wirausaha antara lain dikemukakan oleh Kasmir(2007:24) “Perilaku seorang wirausaha yaitu jujur, rajin, sopan santun, ceria, fleksibel, serius, optimis”. Dari pendapat tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut jujur yaitu melakukan suatu kebenaran dalam bersikap dan bertindak sesuai kenyataan yang ada, rajin dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan selalu tepat waktu dalam menjalankan semua pekerjaan, murah senyum dan ramah tamah kepada siapapun dan dimanapun dia berada guna menjaga wibawa dan nilai-nilai moral, selalau terlihat ceria dan tidak memilih pergaulan atau dengan kata lain bisa masuk kedalam lingkungan pergaulan manapun, fleksibel dalam menyesuaikan konsumen tetapi tetap menjunjung tinggi rasa tanggung jawab, serius dan suka menolong orang lain, memiliki semangat tinggi dalam memajukan usahanya.

Ciri-ciri wirausahawan yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa inti dari karakteristik seorang wirausaha adalah kreatif. Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa seorang wirausaha dapat dibentuk, bukan lahir begitu saja. Jelas bahwa wirausaha pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang mempunyai

jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebuah wirausaha (*entrepreneur*). Sebaliknya yang tidak memiliki jiwa demikian tentunya tidak bisa disebut sebagai wirausaha meskipun melakukan kegiatan bisnis.

(M. tohar,200:20) juga membagi wirausaha yang terperinci menjadi dua yaitu “Wirausaha yang andal atau pengusaha yang baik dan wirusaha yang tangguh”. Wirausaha yang handal yatu wirausaha yang memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri untuk mencari pengasilan dan keuntungan melalui perusahaan, mau dan mampu mencari dan memenangkan peluang usaha yang menguntungkan dan melakukan apa saja yang bermanfaat, mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan jasa serta mencoba cara kerja yang baru yang mana cara kerja tersebut lebih efisien, mampu berkomunikasi, tawar menawar, dan bermusyawarah dengan berbagai pihak demi kemajuan usaha, menangani usahanya dengan terencana, jujur, hemar, dan disiplin, mencintai kegiatan usahanya, lugas dan tangguh tetapi cukup lues dan melindungi, berusaha mengenal dan melindungi lingkungan serta menggalang kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak.

Sementara wirausaha tangguh, memiliki ciri-ciri berfikir dan bertindak strategik dan adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan termasuk yang mengandung resiko besar dalam mengatasi berbagai masalah, selalau berusaha untuk mendapat keuntungan dari berbagai keunggulan dalam memuaskan pelanggan, berusaha mengenal

dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan serta meningkatkan kemampuan dengan sistem mengendalikan intern, selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerjasama serta menumpulkan permodalan, berani mengambil resiko serta mampu memperhitungkan serta berusaha menghindarinya, selalu berupaya menghasilkan dan mencapai karya lebih baik untuk langganan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara, antisipatif terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan, kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar, meningkatkan produktifitas dan efisien, selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan mitra perusahaan melalui infestasi beru diberbagai bidang. Dari beberapa ulasan diatas , dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang memiliki sikap atau kepribadian yang unggul dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis keadaan yang diikuti dengan keberanian untuk mengambil keputusan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan sendiri

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh;

1. Penelitian yang dilakukan Saifudin Zuhri (2011) yang berjudul “Pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi jurusan pendidikan

akutansi pada siswa kelas XI IPS MAN GOMBONG KEBUMEN tahun ajaran 2010/2011”. Skripsi jurusan pendididkn akutansi , fakultas ilmu sosial dan ekonomi Universitas Negri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa: Status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti studi ke perguruan tinggi jurusan Pendidikan Akutansi.

Persamaan penelitian ini dengan yang penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian *ex post facto*, merupakan penelitian korelasional, sama sama menggunakan variabel bebas kedu yaitu lingkungan teman sebaya. Sedang perbedaan dalam penelitian ini vafiabel terkaitnya adalah minat mengikuti pendidikan profesi guru (PPG), dan variabel bebas pertama yang mempengaruhi yaitu status sosial ekonomi orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan Danang Joko Tuhu Prasatyo (2008) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh presepsi mahasiswa tentang program PMW dan mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan keputusan berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Ekonomi Yogyakarta” Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh positif PMW terhadap minat dan keputusan berwirausaha mahasiswa FE UNY. Persamaan penelitian ini dengan yang penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian *ex post facto*.

Persamaan lain penelitian ini dengan yang penelitian yang dilakukan adalah sama sama menggunakan variabel bebas yaitu mata

kuliah kewirausahaan dan variabel terikat yaitu keputusan berwirausaha. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini variabel terkaitnya adalah minat berwirausaha dan variabel bebas pengaruh program PMW.

3. Penelitian Aprilia Rahmawati (2012) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XI IPS SMA N 1 BUKATEJA PURBALINGGA Tahun Ajaran 2011/2012". Skripsi Jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitiannya yang akan dilakukan adalah termasuk jenis penelitian *ex post facto*, merupakan penelitian korelasional, menggunakan model analisis berganda, sama-sama menggunakan salah satu variabel lingkungan teman sebaya sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat melanjutkan study ke perguruan tinggi. Penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya adalah keputusan berwirausaha, dalam penelitian variabel bebas yang mempengaruhi adalah pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

Mata kuliah praktikum kewirausahaan merupakan mata kuliah yang meliputi aspek wirausaha dan ketrampilan mengelola usaha yang diperoleh seseorang dari proses belajar dari kampus. Adanya mata kuliah praktikum kewirausahaan akan menumbuhkan perhatian terhadap dunia berwirausaha. Perhatian itu akan menumbuhkan keinginan untuk terlibat langsung atau mencoba berwirausaha dan keputusan berwirausaha akan timbul setelah mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang didapat dari mata kuliah praktikum kewirausahaan yang diajarkan di kampus. Munculnya keputusan mahasiswa untuk berwirausaha dapat ditingkatkan dengan cara pengembangan metode pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan yang disesuaikan sesuai perkembangan zaman dan karakteristik mahasiswa dari tahun-ketahun.

2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

Adanya lingkungan teman sebaya akan sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkahlaku seorang mahasiswa, dimana lingkungan teman sebaya merupakan tempat mahasiswa bergaul dan belajar untuk bersosialisasi dan mendapatkan pengalaman baru. Lingkungan teman sebaya di kampus, rumah, kos-kosan dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan pengambilan keputusan diberbagai keadaan. Lingkungan teman sebaya yang baik akan

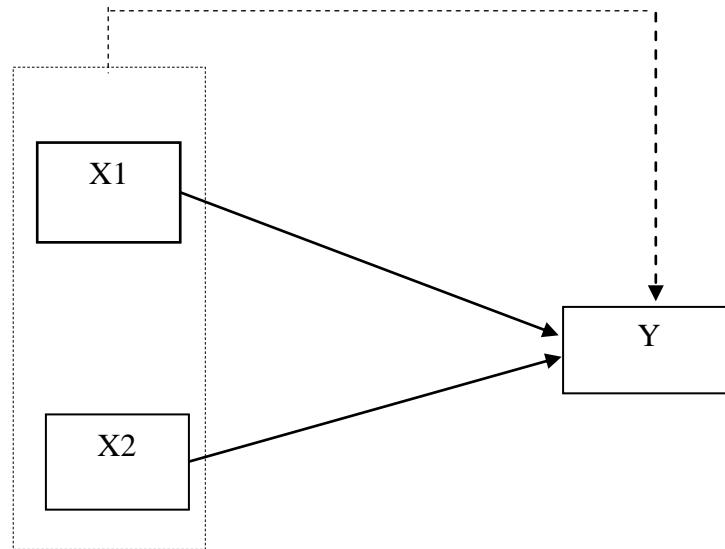
memberikan dorongan dalam menentukan pengambilan keputusan masadepan yang sesuai dengan keinginan dan bakat. Dengan bertukar pikiran dan berbagi pengalaman mengenai pengetahuan kewirausahaan, semakin tinggi dukungan teman sebaya dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha maka semakin tinggi keinginan untuk menjadi wirausahawan baru. Lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh tentang bagaimana nantinya seseorang akan menentukan masadepan, oleh karena itu arti pentingnya teman sebaya harus dipahami agar mahasiswa dapat menentukan pilihan yang tepat terhadap masadepannya.

3. Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY.

Apabila dalam pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya berdampak positif pada pengambilan keputusan untuk memulai usaha baru, maka semakin tinggi dukungan dari pengetahuan dari pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya maka makin tinggi keinginan mahasiswa untuk memulai usaha baru atau menjadi seorang wirausaha. Sebaliknya jika dukungan dan pengetahuan dalam pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan kurang maka keinginan mahasiswa untuk memulai usaha barupun akan makin berkurang. Untuk terus meningkatkan jumlah mahasiswa yang mempunyai keinginan berwirausaha maka pembelajaran praktikum ini harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan menarik.

D. Paradikma Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, paradigma penelitian ini adalah:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan

Y : Keputusan untuk berwirausaha

X1 : Persepsi tentang pembelajaran praktikum kewirausahaan

X2 : Lingkungan teman sebaya

—————> : pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri

- - - - -> : pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY 2011
2. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY 2011
3. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi FE UNY 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis *expastfacto* karena penelitian ini untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu mata pembelajaran kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena informasi data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Pelaksanaan penelitian ini di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Karangmalang Yogyakarta 55281. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2015-Februari 2016.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat diketahui kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60).

Variabel merupakan sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda dan menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dilambangkan dengan X1, dan lingkungan teman sebaya dilambangkan dengan X2.

Dalam penelitian ini variabel keputusan berwirausaha merupakan *dummy variable*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Sebagai contoh variabel *dummy* adalah *gender* (jenis kelamin) yang terdiri atas pria dan wanita serta keikutsertaan pada sesuatu hal. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan berwirausaha

D. Definisi Operasional

1. Persepsi tentang Pembelajaran Matakuliah Praktikum Kewirausahaan

Persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan disini berdasarkan pengalaman mahasiswa dengan dosen selama mengikuti pembelajaran. Penelitian ini hanya memfokuskan pada persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran perkuliahan praktikum kewirausahaan antara lain materi perkuliahan yang disampaikan, pendapat mengenai pembelajaran, tugas yang diberikan dan praktik yang dilaksanakan saat

proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh informasi dari responden peneliti akan memberikan angket kepada mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha.

2. Lingkungan Teman Sebaya

Yang dimaksud lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini adalah persepsi seseorang tentang lingkungan teman sebaya terutama interaksi yang terjadi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal, interaksi dengan teman sebaya di lingkungan kampus, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dan dukungan teman sebaya dalam mempengaruhi keputusan mereka untuk berwirausaha setelah lulus nanti.

3. Keputusan Berwirausaha

Keputusan berwirausaha adalah pilihan yang diambil mahasiswa untuk memulai atau menjadi wirausaha, dengan kata lain langkah awal yang diambil mahasiswa sebelum melakukan kegiatan berwirausaha dan melihat seberapa besar sumbangan dari factor eksternal.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan

2011 yang belum lulus sampai bulan September 2015 yang berjumlah 56 mahasiswa.

Suharsimi Arikunto (2006: 134) menyatakan “...,maka apabila jumlah subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Sejalan dengan pendapat tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tehnik Angket (Kuesioner)

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha. Peneliti mempergunakan kuesioner,hal ini sebagai alat pengumpulan data yang paling utama yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini agar lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik. Data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai

jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY jurusan Pendidikan Ekonomi yang masih aktif pada saat penelitian ini dilaksanakan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup di mana dalam angket tersebut tersusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban alternatif yang dianggap benar atau sesuai. Angket disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Kisi-kisi angket instrumen penelitian, dapat dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1	Persepsi tentang pembelajaran matakuliah Praktikum Kewirausahaan	1. Materi yang diajarkan pada mata kuliah Praktikum Kewirausahaan 2. Tugas kewirausahaan pada mata kuliah Praktikum Kewirausahaan 3. Penyusunan rencana bisnis 4. Praktik berwirausaha pada mata kuliah Praktikum Kewirausahaan	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16
2	Lingkungan Teman Sebaya	1. Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal 2. Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan kampus 3. Keterlibatan individu dalam berinteraksi dalam mempengaruhi keputusan berwirausaha 4. Fungsi/dukungan Teman Sebaya	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16
3	Keputusan Berwirausaha	Pilihan yang diambil mahasiswa setelah lulus	A,B,C,D,E

Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert* dan skala *Guttman*, skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 93). Skala ini digunakan untuk mengukur status persepsi tentang matakuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan skala *Guttman* yaitu skala yang terdapat nilai 0 dan 1. Skala *Guttman* ini digunakan pada keputusan berwirausaha. Skala 1 digunakan pada keputusan berwirausaha dan skala 0 digunakan bagi yang memilih selan menjadi wirausaha. Model skala *likert* yang

digunakan adalah empat kriteria yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pedoman perhitungan skor setiap alternatif jawaban pada instrumen Persepsi Terhadap Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan, Lingkungan Teman Sebaya dan Keputusan Berwirausaha dapat dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat tidak Setuju	1	Sangat tidak Setuju	4

H. Pengujian Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211), "Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel". Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data dalam penelitian yang sesungguhnya.

Hasil uji coba instrumen inilah yang nantinya dijadikan dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis data selanjutnya adalah instrumen yang valid dan reliabel saja, sedangkan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel dibuang tanpa

harus diganti. Responden yang digunakan dalam uji coba diambil 30 mahasiswa dari populasi Pendidikan Ekonomi 2012.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan atau kesahihan suatu instrumen terhadap variabel yang diteliti. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis item atau uji keterkaitan, dimana suatu item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item memiliki kesejajaran dengan skor total. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya butir soal menurut Sugiyono (2013: 178) bahwa “syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika $r \geq 0,30$ ”. Dengan demikian korelasi butir soal dengan skor $< 0,30$ dinyatakan tidak valid sehingga soal tersebut gugur atau tidak dipakai.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilita Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

Nomor butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.530	Valid
2	0.760	Valid
3	0.542	Valid
4	0.417	Valid
5	0.745	Valid
6	0.783	Valid
7	0.500	Valid
8	0.525	Valid
9	0.694	Valid
10	0.434	Valid
11	0.677	Valid
12	0.619	Valid
13	0.624	Valid
14	0.412	Valid
15	0.564	Valid
16	0.591	Valid

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan instrumen tentang variabel persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan yang mempunyai 16 butir pertanyaan semua pertanyaan sudah valid.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilita Lingkungan Teman Sebaya

Nomor butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,692	Valid
2	0,615	Valid
3	0,536	Valid
4	0,354	Valid
5	0,493	Valid
6	0,517	Valid
7	0,730	Valid
8	0,693	Valid
9	0,636	Valid
10	0,646	Valid
11	0,639	Valid
12	0,683	Valid
13	0,615	Valid
14	0,776	Valid
15	0,688	Valid
16	0,639	Valid

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan instrumen tentang variabel lingkungan teman sebaya yang mempunyai 16 butir pertanyaan semua pertanyaan sudah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Oleh karena itu, instrumen yang dianggap reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan ukuran *Alpha Cronbach*.

Setelah didapat reliabilitas instrumen kemudian hasilnya diinterpretasikan berdasarkan pedoman diatas. Apabila nilai r lebih dari dengan 0,700 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,700 maka instrument tersebut tidak reliabel. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien *alpha* sebesar 0,908 pada variabel persepsi pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan 0,920 pada lingkungan teman sebaya.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Interpretasi
X1	0,908	Sangat Tinggi
X2	0,920	Sangat Tinggi

I. Teknik Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2010: 29). Analisis statistika deskriptif membahas beberapa hal terkait rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS versi 17. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig. jika nilai Asymp.Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, bagitupun sebaliknya jika nilai Asymp.Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2005).

b. Uji Linieritas Data

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikatnya linear. Kriteria yang digunakan adalah dengan Uji F. Apabila nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya linear (Ali Muhson, 2005).

c. Uji Kolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel bebas (X). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, peneliti menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor). Kriterianya adalah jika

nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas (Ali Muhson, 2005).

d. Uji Heterokedastisitas

Langkah ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibahas memiliki perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lain (Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, 2006: 258). Jika variasi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lain memiliki nilai tetap maka disebut homoskedastitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas.

Cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Park. Dari hasil pengujian dapat dilihat pada kolom nilai signifikansi (Sig.). Jika angka pada kolom tersebut menunjukkan angka $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan

berwirausaha. Dalam pengujian hipotesis ini penulis menggunakan software SPSS 17.0. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis regresi ganda adalah

a. Persamaan Garis Regresi Dua Prediktor

Rumus: $Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$

Keterangan:

Y : kriterium

X_1, X_2 : prediktor 1 dan prediktor 2

K : bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

b. Koefisien determinan antara X_1 dan X_2 dengan Y

Rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$: Koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$: Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$: Jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi.

Rumus ini digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Cara pengujiannya yaitu dengan melihat kolom Sig pada tabel ANOVA. Kriteria yang

dipakai yaitu jika nilai sig F < 0,05 maka Ho ditolak (variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat) dan jika sig F > 0,05 maka Ho diterima (variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = konstanta

X1 dan X2 = Variabel bebas

β_1 dan β_2 = koefisien determinasi

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh individu variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara melihat nilai kolom signifikansi pada tabel *Coefficients*. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai sig t < 0,05 maka Ho ditolak (variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat) dan jika sig t > 0,05 maka Ho diterima (variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat).

e. Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

1) Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Rumus menghitung

Sumbangan relatif menurut Sutrisno Hadi (2004: 37) sebagai

$$\text{berikut : } SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

SR % = sumbangan relatif dari suatu prediktor

α = konstanta

$\sum xy$ = jumlah produk x dan y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

2) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Sumbangan efektif menurut Sutrisno Hadi (2004: 39) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE % : sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR % : sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 : Koefisien determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Data penelitian berupa hasil dari data yang diperoleh melalui angket dari variabel terikat berupa keputusan berwirausaha (Y) dan variabel bebas yang berupa lingkungan teman sebaya dan persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan. Pada bagian ini akan disajikan diskripsi data dari tiap variabel meliputi skor tertinggi, sekor terendah, mean, median, modus, standar deviasi, frekueansi data dan kecenderungan data. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17.00

1. Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum

Kewirausahaan

Data variabel Persepsi Tentang Pembelajaran Meta Kuliah Praktikum Kewirausahaan diperoleh dari angket yang terdiri atas 16 butir pertanyaan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 64 dan skor terendah ideal 16. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan memiliki skor tertinggi 63, skor terendah 35, mean 48,142, median 48, modus 49, dan standar deviasi 5,973.

Kecenderungan varibel Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan ditentukan setelah nilai (skor) terendah dan nilai (skor) tertinggi diketahui. Selanjutnya nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) didapat angka sebagai berikut:

M_i (mean ideal) = 0,5 (skor tertinggi+skor terendah)

$$= 0,5(64+16)$$

$$= 40$$

S_{di} (SD ideal) = 1/6 (skor tertinggi – skor terendah)

$$= 1/6 (64-16)$$

$$= 8$$

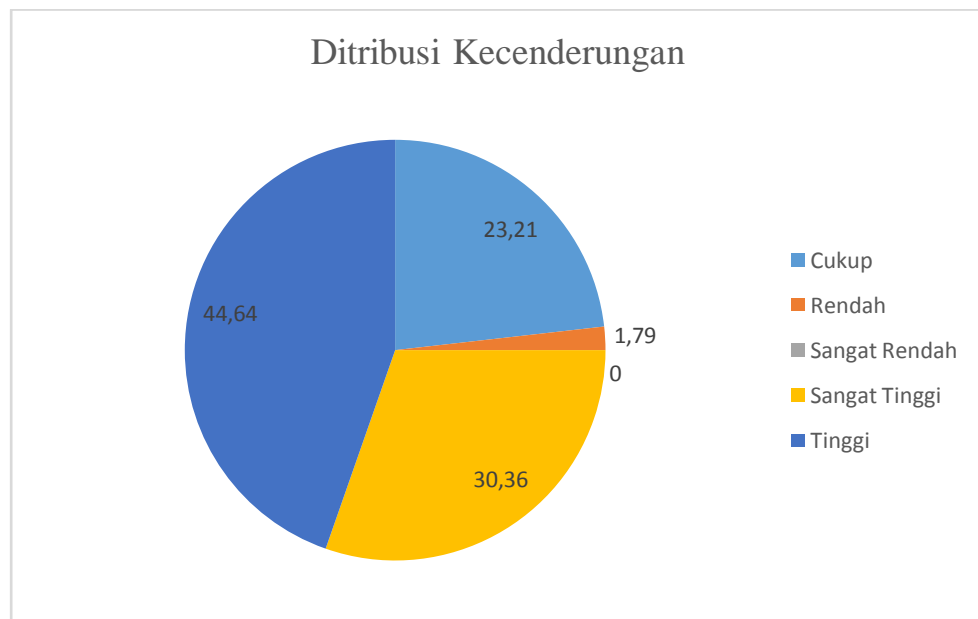
Adapun pengkatagorian kecenderungan Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan menurut Saifudin Azwan (2002) didasarkan pada 5 karagori dengan ketentuan sebagai berikut;

- 1) Kelompok sangat tinggi = $X \geq M_i + 1,5 S_{di}$
- 2) Kelompok tinggi = $M_i + 0,5 S_{di} \leq X < M_i + 1,5 S_{di}$
- 3) Kelompok cukup = $M_i - 0,5 S_{di} \leq X < M_i + 0,5 S_{di}$
- 4) Kelompok rendah = $M_i - 1,5 S_{di} \leq X < M_i - 0,5 S_{di}$
- 5) Kelompok sangat rendah = $X < M_i - 1,5 S_{di}$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan didalam 5 kategori yang terdapat pada disrtibusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 6. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

No	Kelas interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	≥ 52	17	30,36	Sangat Tinggi
2	$44 \leq X < 52$	25	44,64	Tinggi
3	$36 \leq X < 44$	13	23,21	Cukup
4	$28 \leq X < 36$	1	1,79	Rendah
5	< 28	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		56	100	



Gambar 2. Diagram Lingkaran Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

2. Lingkungan Teman Sebaya

Data variabel Lingkungan Teman Sebaya diperoleh dari angket yang terdiri dari 16 butir pertanyaan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 64 dan skor terendah ideal 16. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Lingkungan Teman Sebaya memiliki nilai tertinggi 64, nilai terendah 32, mean 46,95, median 46,5, modus 46, dan standar deviasi 7,42. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Kecenderungan variabel Lingkungan Teman Sebaya ditentukan setelah nilai (skor) terendah dan nilai (skor) tertinggi diketahui. Selanjutnya nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) didapat angka sebagai berikut:

$$Mi \text{ (mean ideal)} = 0,5 \text{ (skor tertinggi+skor terendah)}$$

$$= 0,5(64+16)$$

$$= 40$$

$$Sdi \text{ (SD ideal)} = 1/6 \text{ (skor tertinggi – skor terendah)}$$

$$= 1/6 (64-16)$$

$$= 8$$

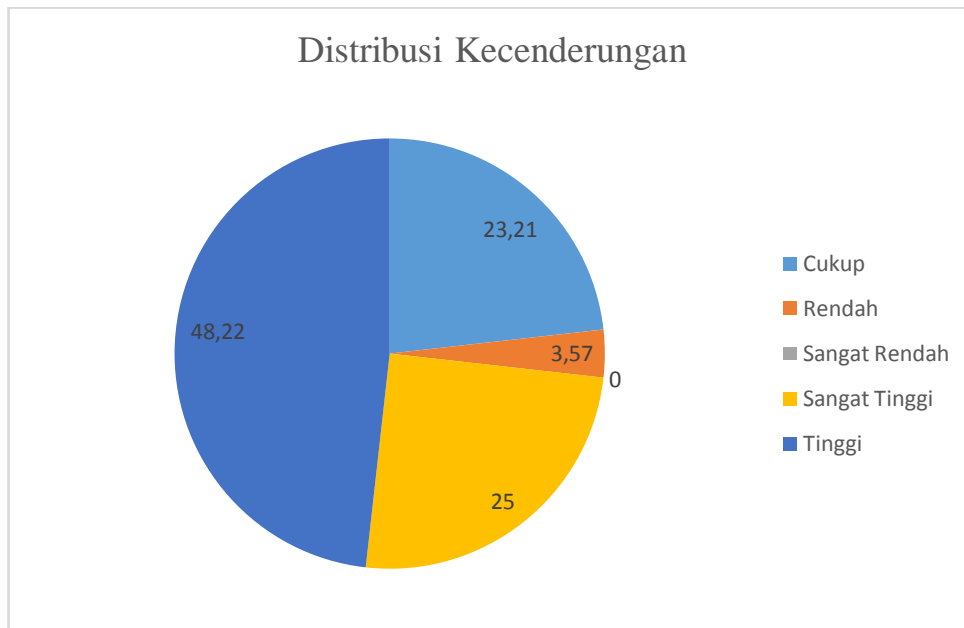
Adapun pengkatagorian kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya menurut Saifudin Azwan (2002) didasarkan pada 5 karagori dengan ketentuan sebagai berikut;

- 1) Kelompok sangat tinggi $= X \geq Mi + 1,5 Sdi$
- 2) Kelompok tinggi $= Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
- 3) Kelompok cukup $= Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
- 4) Kelompok rendah $= Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
- 5) Kelompok sangat rendah $= X < Mi - 1,5 SDi$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan didalam 5 kategori yang terdapat pada disrtibusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No	Kelas interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	$X \geq 52$	14	25	Sangat Tinggi
2	$44 \leq X < 52$	27	48,22	Tinggi
3	$36 \leq X < 44$	13	23,21	Cukup
4	$28 \leq X < 36$	2	3,57	Rendah
5	$X < 28$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		56	100	



Gambar 3. Diagram Lingkaran Variabel Lingkungan Teman Sebaya

3. Keputusan Berwirausaha

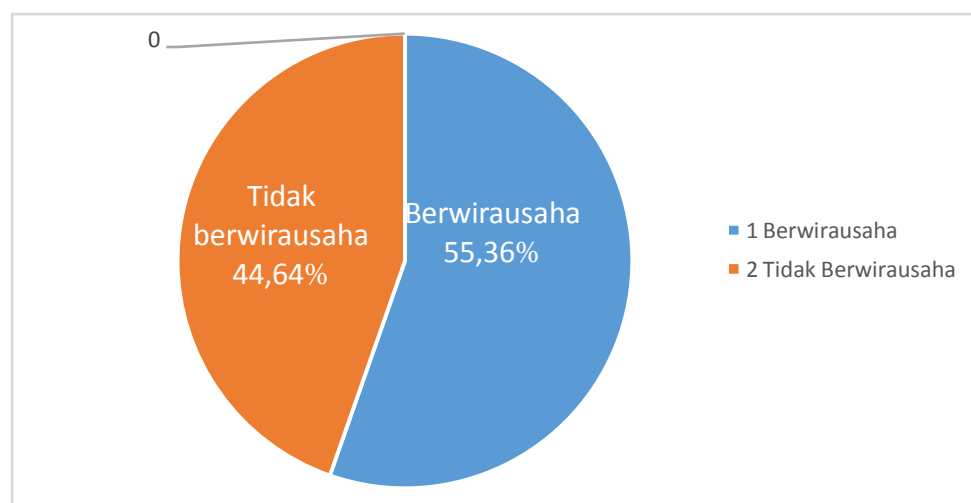
Variabel Keputusan Berwirausaha dalam penelitian ini merupakan variabel dummy (*dummy variable*). Ada jenis pengkodean data variabel yang memerlukan pengkategorian khusus, artinya satu sampel masuk dalam satu kategori, tidak boleh dua kategori. Aturan ini berlaku pada variabel dummy.

Dalam penelitian ini mahasiswa dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok mahasiswa yang menginginkan setelah lulus untuk berwirausaha. Kelompok kedua merupakan kelompok mahasiswa yang menginginkan untuk tidak berwirausaha setelah lulus. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Identifikasi Kategori Variabel Keputusan Berwirausaha

No	Keikutsertaan	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kumulatif
1	Berwirausaha	31	55,36	55,36
2	Tidak Berwirausaha	25	44,64	100
Jumlah		56	100	100

Dari tabel diatas dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Variabel Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas, variabel keputusan berwirausaha pada kategori memilih berwirausaha frekuensinya 31 siswa atau 55,36% dan kategori tidak berwirausaha yaitu 25 atau 44,64%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan variabel keputusan berwirausaha berpusat pada kategori memilih untuk berwirausaha.

4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	Lingkungan Teman Sebaya
Mean	48,142	46,95
Std. Deviation	5,973	7,42
Median	48	46,5
Modus	49	46
Minimum	35	32
Maximum	63	64
Variance	35,69	55,07
Range	28	32

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan memiliki skor tertinggi 63, skor terendah 35, mean 48,142, median 48, modus 49, dan standar deviasi 5,973. variabel Lingkungan Teman Sebaya memiliki nilai tertinggi 64, nilai terendah 32, mean 46,95, median 46,5, modus 46, dan standar deviasi 10,75. Sedangkan tabel 7 variabel Keputusan Berwirausaha menunjukkan bahwa terpusat pada memilih berwirausaha setelah lulus yaitu sebanyak 31 siswa atau 55,36%.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp Sig* yang lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp Sig	Keterangan
Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	0,423	0,994	Berdistribusi normal
Lingkungan Teman Sebaya	0,519	0,950	Berdistribusi normal

1. Berdasarkan hasil uji normalitas data persepsi tentang persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan (X_1) terhadap keputusan berwirausaha (Y), menghasilkan indeks 0,423 dan signifikansi 0,994. Nilai $p = 0,994$ lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data dalam penelitian ini berdistribusi normal.
2. Berdasarkan hasil uji normalitas data tentang lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap keputusan berwirausaha (Y), menghasilkan indeks 0,519 dan signifikansi 0,950. Nilai $p = 0,950$ lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig* dari tiap variabel yang telah diuji. Hasil di atas menyimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilanjutkan.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai sig lebih dari atau sama dengan 5%. Penghitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel		F_{tabel}	Sig.	Keterangan
	Bebas	Terikat			
1.	X_1	Y	0,630	0,869	Linear
2.	X_2	Y	0,619	0,878	Linear

1. Berdasarkan hasil uji linearitas data persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan(X_1) terhadap keputusan berwirausaha (Y) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 0,630 dengan p sebesar 0,869. Nilai $p = 0,869$ lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan keputusan berwirausaha dapat dikatakan linear.
2. Berdasarkan hasil uji linearitas data lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap keputusan berwirausaha(Y) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 0,619 dengan p sebesar 0,878. Nilai $p = 0,878$ lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan

antara lingkungan teman sebaya dan keputusan berwirausaha dapat dikatakan linear.

3. Uji Kolinieritas

Uji kolinearitas bertujuan untuk mendeteksi besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari uji kolinearitas ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Kolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,465	2,150	Tidak terjadi kolinieritas
X2	0,465	2,150	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa asumsi” tidak terdapat kolinieritas” terpenuhi. Dilihat dari nilai VIF kurang dari 5 dan nilai toleransi lebih dari 0,2, sehingga terbebas dari gejala kolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

4. Uji Heterosedastisitas

Langkah ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan adalah dengan Uji Park. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Heterokedastisitas

F	Sig	Keterangan
0,315	0,731	Tidak terjadi Heterosedastisitas

Berdasar hasil analisis diatas menunjukan bahwa nilai F yang ditemukan sebesar 0,315 dengan sig 0,731. Oleh karena nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterosedastisitas. Dengan demikian persyaratan analisis regresi terpenuhi.

C. Uji Hipotesis Penelitian

1. Persamaan Garis Regresi Linear Dua Prediktor

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dengan satu variabel *dummy*. Rangkaian hasil regresi ganda yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel.14 Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig.
X ₁	0,31	2,595	0,012
X ₂	0,27	2,826	0.007
Konstanta	-2,196	-5,579	0,000
R ²	0,508		
F _{hitung}	27,370		
Sig.	0,00		

2. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (Keputusan Berwirausaha)

Tabel 15. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,713	0,508	0,490		0,35840

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,508 atau 50,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 50,8% keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan sisanya 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan wirausaha. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Untuk menguji kontribusi tersebut ditemukan nilai F pada tabel ANOVA sebesar 27,370 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh positif terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa FE UNY 2011. Dengan demikian hipotesis ke-3 diterima.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya.

Penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah dan pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier sehingga pada signifikansi 5% nilai signifikansi output harus dibagi dua terlebih dahulu (Duwi Priyatno, 2013: 79). Pada signifikansi 5%, jika nilai signifikansi output yang telah dibagi dua kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

5. Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas, nilai SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	B	\sum_{XY}^*	JK regres	R square	SR	SE
X1	0,031	108,571	7,031	0,508	48%	24,38%
X2	0,027	136,661			52%	26,42%
Total					100%	50,8%

a. Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan terhadap Keputusan Berwirausaha FE UNY 2011

Berdasarkan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha

Ha : ada pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha diperoleh koefisien regresi (b_1) sebesar 0,031 dengan t sebesar 2,595 dan Sig sebesar 0,012. Karena nilai sig $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa FE UNY 2011. Hal ini berarti bahwa semakin intensif pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan, maka keputusan berwirausaha mahasiswa FE UNY 2011 makin tinggi juga.

b. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa FE UNY 2011

Berdasarkan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Keputusan Berwirausaha

Ha : ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha diperoleh koefisien regresi (b_2) sebesar 0,27 dengan t sebesar 2,826 dan Sig sebesar 0,007. Karena nilai $\text{sig } 0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa FE UNY 2011”. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan teman sebaya maka berpengaruh semakin tinggi mahasiswa FE UNY 2011 yang mengambil keputusan untuk berwirausaha.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, pada bagian ini kan dilakukan pembahasan. Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini. Untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan

lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan berwirausaha secara terperinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha dibuktikan dengan nilai tsebesar 2,595 koefisien regresi (b1) sebesar 0,31 dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan di FE UNY akan memotivasi mahasiswanya untuk berwirausaha atau berkeputusan berwirausahaan saat lulus nanti atau dengan kata lain semakin tinggi intensitas pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan maka akan semakin tinggi juga pengaruh terhadap keputusan berwirausaha.

Hal ini sesuai apa yang dikemukakan Menurut Dalyono (2007:49) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya. Selain itu Oemar Hamalik menyatakan bahwa (2008: 73). Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan hasil belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru.

Diharapkan tujuan belajar ini dapat tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya

Deri hasil penelitian menunjukan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha dibuktikan dengan nilai t sebesar 2,826 dan koefisien regresi (b_2) sebesar 0,27 dan nilai Sig sebesar 0,007. Karena nilai $\text{sig } 0,007 < 0,05$. Hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha diterima.

Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Ngalim Porwanto (2007:28) “lingkungan adalah meliputi semua kondisi kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *life processes* kita kecuali *gen-gen* dan bahkan *gen-gen* dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain”. Lingkungan ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan alam/luar, lingkungan dalam, dan lingkungan sosial/masyarakat. Dengan kata lain pengambilan keputusan seseorang akan sangat dipengaruhi lingkungan sosialnya atau dengan kata lain lingkungan teman sebaya baik di lingkungan tempat tinggal, di lingkungan kos-kosan ataupun di lingkungan kampus.

Dari uraian diatas diketahui bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, terutama lingkungan sosial dalam masyarakat. Lingkungan sekolah, lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan

teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan dan cita-cita.

3. Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap keputusan Berwirausaha

Sumbangan variabel bebas persepsi tentang mata kuliah praktikum kewirausahaan (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2) secara bersamaan terhadap variabel terikat keputusan berwirausaha (Y) yaitu sebesar 0,508 atau hal ini berarti 50,8% keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan sisanya 0,492 atau 49,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kotler (2002) yang mengemukakan bahwa keputusan adalah suatu proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pengambilan tindakan dan langkah setelah tindakan itu dilakukan. Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pengambilan keputusan melalui beberapa tahapan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan yaitu bahwa untuk menciptakan pengusaha dikalangan mahasiswa terpenuhi. Selain itu dapat dipahami bahwa jika lingkungan teman sebaya juga berperan penting tentang pengambilan keputusan terlihat dari hasil penelitian di mana sebagian besar mahasiswa memilih untuk berwirausaha, lingkungan teman sebaya ini akan membentuk perubahan tingkah laku dan akhirnya akan berkontribusi besar dalam menentukan keputusan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,595, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,031 dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,826 koefisien regresi (b_2) sebesar 0,27 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 27,370 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,508 atau 50,8%. Nilai R^2 tersebut menunjukkan 50,8% keputusan berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya, sedangkan 49,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan kesimpulan pertama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha, maka saran yang bisa disampaikan kepada mahasiswa yaitu lebih meningkatkan intensitas belajarnya dengan mengikuti secara serius pembelajaran di kampus baik pembelajaran teori ataupun praktik di lapangan.
2. Sesuai dengan kesimpulan kedua yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan berwirausaha, maka saran yang bisa disampaikan kepada mahasiswa yaitu lebih meningkatkan intensitas komunikasi untuk bertukar pikiran guna mendapatkan dukungan positif dari lingkungan sekitar. Sebagai contoh yaitu dengan memperluas dan lebih menyaring pergaulan yang positif baik di sekitar lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga maupun di lingkungan perkuliahan.
3. Sesuai dengan kesimpulan ketiga yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya, maka saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya perlu memasukkan variabel-variabel lain selain dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengacu pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi

tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya sebesar 50,8%. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha masih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Bagi kampus hendaknya membantu menyediakan fasilitas pembelajaran dan subsidi tambahan dalam pembelajaran praktikum bagi mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu.
5. Bagi pengajar/dosen Unuversitas Negri Yogyakarta kususnya Pendidikan Ekonomi untuk dapat bekerjasama merumuskan desain pembelajaran praktikum kewirausahaan melalui kegiatan praktik yang lebih intensif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih baik lagi.
6. Diharapkan kepada pihak Universitas Negri Yogyakarta untuk dapat lebih mensinkronkan antara pembelajaran teori yang dilaksanakan dalam perkuliahan dengan pembelajaran praktik agar pembelajaran yang dilaksanakan memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan, antara lain:

1. Variabel persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya.

2. Populasi hanya diambil dari satu angkatan di Fakultas Ekonomi UNY saja, sehingga generalisasi hasil penelitian hanya berlaku di angkatan itu saja.
3. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan wirausaha, sementara penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu persepsi tentang pembelajaran mata kuliah praktikum kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya.
4. Meskipun variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh, tetapi besarnya sumbangan hanya sebesar 50,8% sehingga masih ada 49,2% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad & Widodo Supriyanto.(2004).*Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi.(2002). *Pseikologi Sosial*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abu Ahmadi.(2007). *Pseikologi Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aida Fitria, Daharnis dan Dina Sukama.(2013). Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor, Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2, No.1, Hlm. 202-207
- Ali Muhson. (2005). *Aplikasi Komputer*. Diktat. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ali Muhson.(2012). *Modul Pelatihan SPSS*. Diktat. Universitas Negeri Yogyakarta
- Aprilia Rahmawati. (2012).”Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 BUKATEJA, PURBALINGGA Tahun Ajaran 2011/2012.”Skripsi. Yogyakarta FISE UNY
- Ating Tedjasutisna.(2004).Memahami Kewirausahaan SMK tingkat I.Bandung: ARMICO
- Ating Tedjasutisna.(2007).Memahami Kewirausahaan SMK tingkat I.Bandung: ARMICO
- Bucari Alma(2010).Kewirausahaan.Bandung:Alfabeta
- Crow and Crow.(1993).Psikologi Pendidikan (dikutip dan diterjemahkan oleh Rochman Abror).Yogyakarta: Nur Cahaya
- Dalyono.(2007).*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eka Handayani(2011)”Pengembangan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan Perguruan Tinggi”.Jurnal,Jurnal Ilmiah Inkoma,Volume 22nomer Februari 2011

- Faud Ihsan.(2008).Dasar-Dasar Kependidikan Jakarta: PT Reneka Cipta
- Hani Handoko.(2011).Manajemen. Yogyakarta:BPFE
- Hendra Hadiwijaya. (2011). Persepsi Siswa terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan pada Lembaga Pendidikan El Rahma Palembang. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akutansi (Jenius)*. Vol. 1, No. 3, Hlm. 21-27.
- Hurlock, Elizabet B.(2011). Psikologi Perkembangan . Jakarta: Erlangga.
- Indigo Gitasudarma.(2010).Pengantar Bisnis.Yogyakarta:BPFE
- Iqbal Hasan.(2006).Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.Jakarta: Bumi Aksara
- Irham Fahmi.(2012).Managemen Teory, Kasus, dan Solusi,Bandung:Alfabeta
- Joko Tuhi Prasatyo (2008) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh presepsi mahasiswa tentang program PMW dan mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan keputusan berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Ekonomi Yogyakarta”Skripsi.Yogyakarta FE UNY.
- Kasmir (2006). Kewirausahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kotler Philip.(2002). Managemen Pemasaran. Gencoe Press
- M Tohir.(2000).Membuka Usaha Kecil.Yogyakarta:Kanisius
- Mario Atha(2014). Metode Praktikum. Diakses dari :
<http://marioatha.blogspot.in/2014/04/pengertian-metode-praktikum-menurut-parahli.html> pada tanggal jumat 27 maret 2015 jam 23.00
- Meradith, Geofery G, Robert E, Nelson,Philip A, Neck.(2002).Kewirausahaan Teory dan Praktek. Terjemahan oleh Andry Asprasaryogi,Jakarta:Pustaka Binaman Presindo.
- Muhibbin Syah.(2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhibbin Syah.(2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyatmo.(2008).Kewirausahaan Untuk Kelas X SMK.Jakarta :Yudistira
- Nana Sudjana.(2005).*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodiah Sukmadinata.(2004).*Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution S.(2005).*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim purwanto.(2007).Psikologi Pendidikan.Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik.(2004). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Oemar Hamalik.(2008). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Saifudin Zufri,(2011). “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Study keperguruan tinggi Jurusan Pendidikan Akutansi pada Siswa Kelas XII IPS MAN Gombang Kebumen Tahun Ajaran 2010/2011” Skripsi. Yogyakarta FISE UNY.
- Samsuniwiyati(2005).Psikologi Perkembangan.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Sardiman.(2003).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet Santoso.(2006).Dinamika Kelompok.Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto.(2003).Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto.(20010).*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memperngaruhi Edisi Revisi*.Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto.(2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memperngaruhi Edisi Revisi*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono,dkk.(2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta:UNY Press

- Sugiyono.(2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikutnto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikutnto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sumanto Wasty.(2008).Pendidikan Wiraswasta.Jakarta:Bumi Aksara
- Supranto,J.(2005).Tehnik Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryana.(2003).Kewirausahaan: Pedoman,Praktis,Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta:Salamba Empat
- Suryana.(2006).Kewirausahaan: Pedoman,Praktis,Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta:Salamba Empat
- Suryana .(2010).Kewirausahaan. Jakarta:Salamba Empat
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo.(2005).Pengantar Pendidikan.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Vebrianto.(1993).Sosiologi Pendidikan.Jakarta :PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Vebrianto.(2003).Sosiologi Pendidikan.Jakarta :PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Victor H. Vroom. (1994). *Work and Motivation*. New York: Wiley
- Zainal A. Arief. (2006). Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis pada Konsep Academic Bussines Community. Jurnal Ekonomi, April 2006
- Zimmerer Scarborough.(2002). Kewirausahaan dan Meanajemen Usaha Kecil.Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

1. ANGKET PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah yang maha esa atas segala limpahan rahmat-NYA. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi yang sedang saya lakukan di program studi pendidikan ekonomi, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta (FE UNY), dengan judul:

“Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY”

Maka, saya mengharap kesediaan saudara/i untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian, serta syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Atas kerjasama saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2015

Peneliti,

(Acep Saifudin)

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas responden yang disediakan
2. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah tidak akan mempengaruhi proses usaha saudara/i dalam menjalankan usaha. Oleh sebab itu, tidak perlu ragu untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan yang saudara alami.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang menurut saudara/i paling sesuai dengan keadaan yang saudara alami dengan memberikan tanda chek list (✓) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan.
5. Berikut adalah keterangan alternatif:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Identitas Responden

Nama Responden : _____ Pria/Wanita **

NIM : _____ (wajib di isi)

Angkatan : _____

IPK : _____

NB ** : lingkari salah satu alternatif pilihan

D. Daftar Pernyataan

1. Angket Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi praktikum kewirausahaan yang diajarkan sangat bermanfaat dalam memilih atau memulai usaha				
2	Mata kuliah praktikum kewirausahaan yang diajarkan di UNY menambah wawasan tentang bagaimana berwirausaha				
3	Pembelajaran teori mengenai pembuatan usaha baru menumbuhkan jiwa berwirausaha saya				
4	Dalam pembelajaran teori Informasi mengenai wirausaha sudah lengkap				
5	Tugas yang diberikan pada matakuliah praktikum kewirausahaan menjadikan saya mengetahui cara berwirausaha				
6	Tugas yang diberikan sangat mendukung saya dalam mencari pengetahuan baru tentang wirausaha				

7	Tugas yang diberikan mengasah kemampuan saya untuk menjadi seorang wirausaha				
8	Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya				
9	Penyusunan rencana bisnis dalam praktikum kewirausahaan memudahkan mahasiswa dalam memulai usaha				
10	Pendampingan dosen pada praktik berwirausaha sangat bermanfaat terhadap rencana usaha yang akan dijalankan				
11	Banyak pengalaman baru yang saya dapatkan dari proses penyusunan usaha baru				
12	Usaha yang maju dan sukses akan terwujud jika perencanaan usahanya matang				
13	Praktik berwirausaha yang dilakukan saat kuliah praktikum kewirausahaan, menumbuhkan jiwa wirausaha yang kuat				
14	Dengan adanya praktik berwirausaha saya memahami teori yang diajarkan sebelumnya				
15	Praktik berwirausaha memberikan pengalaman baru pada saya untuk				

	menambah wawasan wirausaha				
16	Pembelajaran Praktik pada mata kuliah praktikum kewirausahaan yang diberikan mempengaruhi keputusan mengenai apa yang akan saya lakukan setelah selesai kuliah nantinya				

2. Angket Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya diterima baik dengan teman-teman sebaya saya dilingkungan tempat tinggal				
2	Saya dan teman sebaya dilingkungan tempat tinggal sering bertukar pikiran dalam hal kewirausahaan				
3	Saya dan teman saya saling bertukar cerita mengenai masalah yang sedang saya hadapi				
4	Banyak teman dilingkungan tempat tinggal saya yang mempunyai usaha				
5	Saya tidak suka bergaul dengan teman-teman dikampus yang menyukai wirausaha				

6	Tidak satupun teman sebaya saya dikampus yang membicarakan tentang apa yang akan dilakukan setelah lulus nanti				
7	Teman saya mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas atau belajar mengenai kewirausahaan				
8	Teman dilingkungan kampus banyak yang mempunyai usaha				
9	Saya akan menasehati teman saya apabila teman saya malas belajar wirausaha				
10	Saya dan teman-teman dikampus saling membantu meningkatkan motivasi dalam belajar untuk menjadi wirausaha				
11	Saya senang bergaul dengan teman yang mempunyai usaha dilingkungan tempat tinggal saya				
12	Saya dan teman-teman selalu berbagi cerita mengenai wirausaha				
13	Saya bertanya kepada teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar menjadi wirausaha				
14	Teman sebaya dilingkungan teman tinggal selalu menanyakan tentang apa yang akan				

	dilakukan setelah lulus nanti				
15	Saya dan teman-teman selalu berdiskusi untuk mencari peluang usaha baru				
16	Saya diterima baik oleh teman-teman yang menjadi wirausaha				

3. Angket Keputusan Berwirausaha

Apa yang akan saya lakukan setelah lulus nanti?

A. Menjadi wirausaha

B. Menjadi guru

C. Bekerja diperusahaan

D. Melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi

E. Bekerja didepartemen pemerintahan

2. Data Uji Coba Hasil Validitas Dan Reliabilitas

Tabulasi Data Uji Coba Data Uji Instrumen Persepsi Persepsi tentang

Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3
5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
6	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
7	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3
9	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
10	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
14	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
15	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
16	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3
20	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3

21	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3
22	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3
23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
25	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
26	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
28	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
29	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
30	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.908	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	43.7333	30.685	.530	.905
B2	43.5667	28.323	.760	.897
B3	43.7000	29.597	.542	.905
B4	44.0000	31.034	.417	.908
B5	43.7667	28.323	.745	.897
B6	43.9333	28.202	.783	.896
B7	43.9333	30.754	.500	.906
B8	43.9333	30.202	.525	.905
B9	43.7333	28.409	.694	.899
B10	43.9667	31.413	.434	.907
B11	43.6000	29.007	.677	.900
B12	43.4667	29.223	.619	.902
B13	43.8333	30.075	.624	.902
B14	43.8000	30.993	.412	.908
B15	43.7333	31.030	.564	.904
B16	43.8000	30.993	.591	.904

Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilita Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

Nomor butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.530	Valid
2	0.760	Valid
3	0.542	Valid
4	0.417	Valid
5	0.745	Valid
6	0.783	Valid
7	0.500	Valid
8	0.525	Valid
9	0.694	Valid
10	0.434	Valid
11	0.677	Valid
12	0.619	Valid
13	0.624	Valid
14	0.412	Valid
15	0.564	Valid
16	0.591	Valid

23	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3
24	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
27	3	1	2	2	3	3	1	2	1	2	1	1	2	2	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
29	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
30	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.920	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	42.8333	41.109	.692	.913
B2	43.1667	40.833	.615	.916
B3	43.1667	42.764	.536	.918
B4	43.2667	44.271	.354	.922
B5	42.9000	42.645	.493	.919
B6	42.8000	43.683	.517	.918
B7	42.9667	40.309	.730	.912
B8	43.2000	40.993	.693	.913
B9	43.3333	41.195	.636	.915
B10	43.0000	42.897	.646	.915
B11	42.8667	40.395	.639	.915
B12	42.9667	40.240	.683	.913
B13	43.0000	41.517	.615	.916
B14	43.0333	40.585	.776	.911
B15	43.0000	41.448	.688	.913
B16	43.0000	42.345	.639	.915

Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilita Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya

Nomor butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,692	Valid
2	0,615	Valid
3	0,536	Valid
4	0,354	Valid
5	0,493	Valid
6	0,517	Valid
7	0,730	Valid
8	0,693	Valid
9	0,636	Valid
10	0,646	Valid
11	0,639	Valid
12	0,683	Valid
13	0,615	Valid
14	0,776	Valid
15	0,688	Valid
16	0,639	Valid

3. Data Hasil Penelitian

Tabulasi Data Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Mata Kuliah

Praktikum Kewirausahaan

[illegible]

21	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
22	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	49
23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
24	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	54
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	49
26	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	39
27	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	49
28	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	43
29	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	35
30	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	43
31	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	42
32	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48
33	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	53
34	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	54
35	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49
37	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	50
38	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	55
39	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	46
40	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	46
41	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	54
42	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	54
43	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	54
44	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	52
45	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	42

46	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	45
47	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	52
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	63
49	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	61
50	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	51
51	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	56
52	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	44
53	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	43
54	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	40
55	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	45
56	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	50

Tabulasi Data Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya

Data Angket Lingkungan Teman Sebaya																	
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	SKOR
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	46
2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	59
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	52
4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	39
5	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	40
6	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	59
7	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	54
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	52
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
10	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
12	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
13	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	40
14	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
15	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	38
16	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	41
17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51
19	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	37
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
22	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	44

23	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	37
24	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	49
25	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	46
26	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	44
27	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	46
28	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	44
29	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	37
30	3	1	2	2	3	3	1	2	1	2	1	1	2	2	3	3	32
31	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	52
33	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46
34	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	50
35	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	44
36	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	52
37	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
38	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	56
39	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	41
40	4	1	3	3	4	3	1	2	1	1	2	1	2	3	4	3	38
41	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	55
42	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	49
43	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	49
44	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	50
45	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	50
46	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	46
47	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	36

48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
50	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	43
51	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	60
52	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	37
53	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	51
54	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
55	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	38
56	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	54

4. DISKRIPSI DATA PENELITIAN

Statistik Diskriptif

Statistics

		Persepi Tentang Pembelajaran Mata Muliah Praktikum Kewirausahaan	Lingkungan Teman Tebaya	Keputusan Berwirausaha
N	Valid	56	56	56
	Missing	0	0	0
Mean		48.1429	46.9464	.5536
Std. Error of Mean		.79831	.99166	.06703
Median		48.0000	46.5000	1.0000
Mode		49.00 ^a	46.00	1.00
Std. Deviation		5.97397	7.42090	.50162
Variance		35.688	55.070	.252
Range		28.00	32.00	1.00
Minimum		35.00	32.00	.00
Maximum		63.00	64.00	1.00
Sum		2696.00	2629.00	31.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

5. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	Lingkungan Teman Sebaya
N		56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.1429	46.9464
	Std. Deviation	5.97397	7.42090
Most Extreme	Absolute	.057	.069
Differences	Positive	.057	.069
	Negative	-.044	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.423	.519
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994	.950

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

6. UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Keputusan * Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	Between	(Combin	8.373	23	.364	2.131	.024
	Groups	ed)					
		Linearity	6.005	1	6.005	35.154	.000
		Deviatio	2.367	22	.108	.630	.869
		n from					
		Linearity					
	Within Groups		5.467	32	.171		
	Total		13.839	55			

ANOVA Table

	Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.	
Keputusan * Lingkungan Teman Sebaya	Between (Combined) Groups Linearity Deviation from Linearity Within Groups Total	8.456 6.166 2.290 5.383 13.839	23 1 22 32 55	.368 6.166 .104 .168	2.185 36.65 .619	.021 .000 .878

7. UJI KOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.196	.394		-5.579	.000		
Persepsi Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	.031	.012	.367	2.595	.012	.465	2.150
Lingkungan Teman Sebaya	.027	.010	.399	2.826	.007	.465	2.150

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

8. UJI HETEROKEDASTISITAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	2	.011	.315	.731 ^a
	Residual	1.811	53	.034		
	Total	1.832	55			

a. Predictors: (Constant),), Lingkungan Teman Sebaya, Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum

b. Dependent Variable: absolut residu

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.149	.203		.733	.467
Persepsi Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	.004	.006	.137	.683	.498
Lingkungan Teman Sebaya	-.001	.005	-.045	-.223	.824

a. Dependent Variable: absolut residu

9. HASIL ANALISIS DATA

Hasil Regresi Ganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Teman Sebaya, Praktikum KWU ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.490	.35840

a. Predictors: (Constant),), Lingkungan Teman Sebaya, Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.031	2	3.516	27.370	.000 ^a
	Residual	6.808	53	.128		
	Total	13.839	55			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.196	.394		-5.579	.000
	Persepsi Tentang Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	.031	.012	.367	2.595	.012
	Lingkungan Teman Sebaya	.027	.010	.399	2.826	.007

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

10. Data Hasil SE dan SR

Correlations

		kewirausahaa n	sebaya	keputusan
kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.731**	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1962.857	1783.429	108.571
	Covariance	35.688	32.426	1.974
	N	56	56	56
Sebaya	Pearson Correlation	.731**	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	1783.429	3028.839	136.661
	Covariance	32.426	55.070	2.485
	N	56	56	56
keputusan	Pearson Correlation	.659**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	108.571	136.661	13.839
	Covariance	1.974	2.485	.252
	N	56	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui:

$$\sum x_1 y = 108,571$$

$$\alpha_1 \sum x_1 y = 3,365701$$

$$\sum x_2 y = 136,661$$

$$\alpha_2 \sum x_2 y = 3,689847$$

$$\alpha_1 = 0,031$$

$$JK_{\text{reg}} = 7,031$$

$$\alpha_2 = 0,027$$

$$R\text{-square} = 0,508$$

a. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Relatif X_1

$$SR\% = \frac{\alpha_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR\% = \frac{3,365701}{7,031} \times 100\%$$

$$SR\% = 48\%$$

Sumbangan Relatif X_2

$$SR\% = \frac{\alpha_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR\% = \frac{3,689847}{7,031} \times 100\%$$

$$SR\% = 52\%$$

b. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan Efektif X_1

$$\begin{aligned} SE\% &= SR\% \times R^2 \\ &= 48\% \times 0,508 \\ &= 24,384 \end{aligned}$$

Sumbangan Efektif X_2

$$\begin{aligned} SE\% &= SR\% \times R^2 \\ &= 52\% \times 0,508 \\ &= 26,416 \end{aligned}$$

Variabel	B	\sum_{xy}^*	JK regres	R square	SR	SE
X1	0,031	108,571	7,031	0,508	48%	24,38%
X2	0,027	136,661			52%	26,42%
Total					100%	50,8%